

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berupa data kuantitatif dan dalam menganalisis menggunakan statistika. Penelitian ini berjenis kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan pengaruh variabel Disiplin Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dan Komitmen Organisasional sebagai *Variabel Intervening*.

#### **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian yang saya teliti yaitu PT. Gojek Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan subyek driver PT. GojekIndonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang penelitiannya menggunakan angka-angka dan menganalisisnya menggunakan statistik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari penyebaran

kuesioner kepada driver PT. Gojek Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seseorang dalam proyek riset yang mengandung unsur-unsur kualitas serta ciri-ciri yang sudah ditentukan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Maka ketika pengujian hipotesis signifikan dapat digeneralisasi pada seluruh populasi (Ghozali, 2013).

Menurut Ghozali (2013) besarnya ukuran sampel berperan dalam interpretasi data. Dalam analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), sampel data yang dibutuhkan dalam penelitian yang selanjutnya diolah menggunakan *software* SEM AMOS adalah 100-200 sampel.

Populasi penelitian ini adalah semua driver atau karyawan perusahaan gojek di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Sekaran (2003) dalam Haryono (2016) analisis *SEM* membutuhkan sampel paling sedikit 5 kali dari jumlah variabel indikator yang digunakan. Teknik *Maximum Likelihood Estimation* membutuhkan sampel sekitar 100-200 sampel. Berdasarkan pendapat Sekaran tersebut maka sampel minimal dalam penelitian ini adalah  $5 \times 25 = 125$

responden. Jumlah sampel minimal tersebut sudah memenuhi kriteria untuk teknik *Maximum Likelihood Estimation*.

Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan teknik distribusi operasional, dimana semua *driver* atau karyawan perusahaan jasa gojek di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sleman, Kota, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo) dijadikan populasi dari data penelitian ini. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan batasan waktu pengambilan kuisisioner yaitu 2 minggu setelah kuisisioner dibagikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan cara mengumpulkan data kuisisioner. Caranya yaitu dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan yang berisi terhadap aspek-aspek yang akan diukur dan harus dijawab oleh reponden penelitian. Responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu driver PT. Gojek Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada bagian kuisisioner ini dipilah menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang profil pribadi dan identifikasi responden. Sedangkan pada bagian kedua merupakan bahan untuk penelitian yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan dilihat dari variabel Disiplin Kerja, Kompensasi dan Komitmen Organisasi.

Setiap pertanyaan kuesioner akan diberi bobot dengan menggunakan skala *Likert* yang dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1** Tabel Pilihan dan Nilai Jawaban Responden

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Setuju (KS)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Responden diharuskan mengisi menurut penilaian responden berdasarkan kepuasan dirinya terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan yang dituangkan dalam skala *Likert*.

Kuesioner dalam penelitian ini diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3. 2** Instrumen Penelitian

Variabel	Sumber	Item Pertanyaan
Disiplin Kerja	Hasan (2006)	8
Kompensasi	Hasibuan (2009)	10
Komitmen Organisasional	Allen dan Meyer (1990)	6
Kinerja Karyawan	Bernard dan Russel (1993)	10
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>

## F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

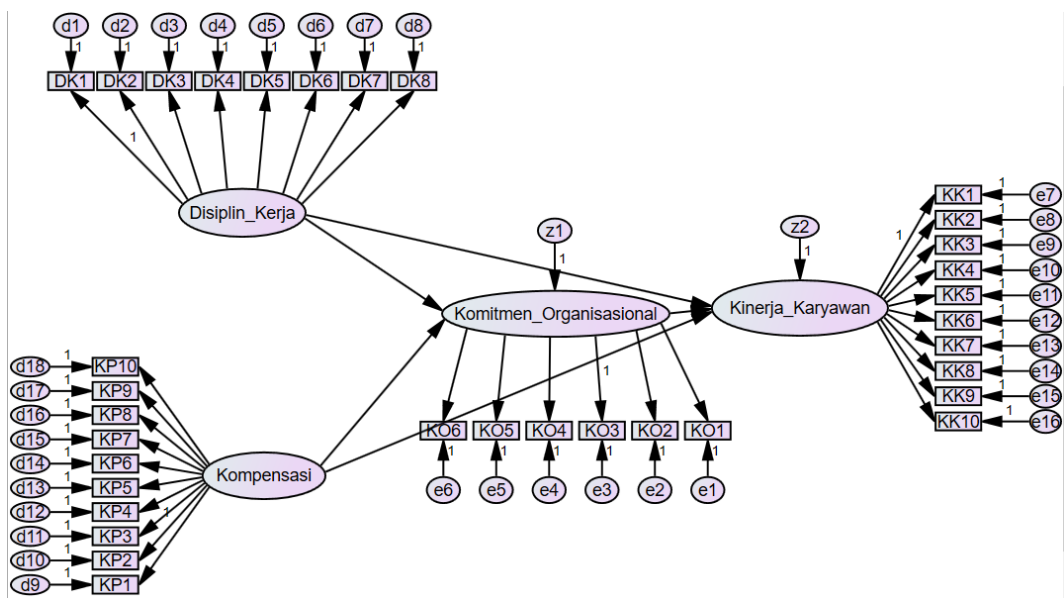
**Tabel 3. 3.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Kode Item
<b>Disiplin Kerja</b>	Disiplin kerja juga diartikan sebagai kepatuhan atas peraturan organisasi berupa menggabungkan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan bukan karena adanya unsure paksaan.	<b>1. Norma</b> a. Tingkat ketepatan waktu b. Tingkat kepatuhan pada peraturan <b>2. Etika</b> a. Balas jasa b. Keadilan <b>3. Kebijkasanaan</b> a. Produktivitas kerja b. Kepatuhan terhadap peraturan c. Kepatuhan terhadap perintah d. Menyelesaikan pekerjaan dengan semangat kerja yang baik	DK1 DK2  DK3 DK4  DK5 DK6 DK7 DK8
<b>Kompensasi</b>	Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan	<b>1. Kompensasi Langsung</b> a. Gaji b. Upah c. Bonus d. Pembayaran Prestasi e. Komisi <b>2. Kompensasi Tidak Langsung</b> a. Keadilan bonus b. Asuransi c. Pengakuan karya d. Ketetapan waktu gaji e. Liburan dan Cuti	KP1 KP2 KP3 KP4 KP5  KP6 KP7 KP8 KP9 KP10
<b>Komitme Organisasional</b>	Komitmen organisasi juga sebagai hubungan psikologi antara karyawan dan organisasi yang membuat kecil kemungkinan bahwa karyawan secara sukarela akan meninggalkan organisasi.	<b>1. Affective Commitment</b> a. Bekerja sampai proyek selesai b. Ikatan emosional dengan perusahaan. <b>2. Continuance Commitment</b> a. Membutuhkan pekerjaan di perusahaan. b. Merasa kehilangan meninggalkan perusahaan. <b>3. Normative Commitment</b> a. Tidak <i>etis</i> meninggalkan perusahaan. b. Loyalitas terhadap perusahaan	KO1 KO2  KO3 KO4  KO5  KO6
<b>Kinerja Karyawan</b>	Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan	<b>1. Kualitas</b> a. Teliti menyelesaikan pekerjaan. b. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. <b>2. Kuantitas</b> a. Pekerjaan selesai sesuai batas waktu yang ditentukan. <b>3. Pengawasan</b> a. Menyelesaikan pekerjaan tanpa diawasi atasan.	KK1 KK2  KK3  KK4

		<p><b>4.Ketepatan waktu</b>                  a. Pekerjaan tepat waktu.                  b. Tidak menunda-nunda pekerjaan.</p> <p><b>5.Kreativitas</b>                  a. Kreativitas dalam bekerja.                  b. Penggunaan waktu luang untuk pengembangan.</p> <p><b>6.Dampak interpersonal</b>                  a. Bekerjasama dengan team.                  b. Berbuat baik dengan rekan kerja.</p>	<p>KK5                  KK6                    KK7                  KK8                    KK9                  KK10</p>
--	--	--	--

Kisi-kisi variabel penelitian di atas digambarkan dalam Diagram

Full Model sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Full Model Penelitian

## G. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kepresisian dan keakuratan kuisioner yang dapat mewakili variabel-variabel yang akan diukur sehingga membentuk suatu hubungan yang terukur. Menurut Ghazali (2013) kuisioner valid ketika kuisioner dapat mengukur apa yang akan direpresentasikan sebagai data.

Uji Validitas menggunakan software AMOS dengan melihat hasil *output estimate* pada *p-value* dengan *alpha* 5%. Apabila *p-value* lebih kecil dari 5% maka indikator yang diukur dapat dinyatakan valid, sedangkan jika *p-value* lebih besar dari 5% dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur. Alat ukur yang digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliable*).

Nilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,50. Sedangkan *reliability* dapat dilihat dari *cut off value* dari *construct reliability* dengan nilai minimal 0,70 atau dilihat dari *cut off value* dari *variance extracted* minimal 0,50 (Ghozali, 2013).

## H. Uji Asumsi SEM

### 1. Ukuran Sampel

Jumlah sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah 125 sampel. Untuk ukuran sampel tersebut sudah mewakili dalam pengolahan data menggunakan *software* SEM AMOS. Hal ini sesuai dengan pendapat Hair dalam Ferdinand (2012) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang sesuai dengan SEM berjumlah 100 sampai 200 sampel.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek distribusi data apakah masuk dalam standar distribusi normal atau setidaknya mendekatinya. Pengujian tersebut dilakukan pada data tunggal (*univariate*) dan data menyeluruh (*multivariate*). Uji normalitas *univariate* dapat dilihat dari nilai *critical* (c.r.) *skewness*, sedangkan uji normalitas *multivariate* dapat dilihat dari nilai *critical* (c.r.) *kurtois*. *Critical* (c.r.) *skewness* dan *critical* (c.r.) *kurtosis* yang memiliki nilai (c.r.) pada rentang nilai  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01 dapat dikatakan sebagai distribusi normal.

### 3. Uji Outliers

*Outlier* adalah penyimpangan yang berbentuk ekstrim dari data data yang seharusnya dimana observasi tersebut dilakukan baik dalam



bentuk satu variabel ataupun variabel kombinasi (Hair dkk, 2006 dalam Ferdinand, 2012). Outlier dapat dilihat dengan cara dibawah ini:

Evaluasi ini di sajikan dalam output AMOS yang ditampilkan dengan *mahalanobis distance* dengan tingkat  $p < 0,001$ . Jarak dievaluasi menggunakan  $x^2$  (*chi-square*) pada derajat bebas (df) sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Katagori *Multivariate Outliers* terdeteksi apabila *mahalanobis distance* lebih besar dari  $x^2$  (*chi-square*).

## I. Analisis Data

Menurut Ghazali (2008) dalam Haryono (2016), Model *SEM* (*Structural Equation Modeling*) merupakan generasi kedua dari teknik analisis multivariat yang dapat memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *Recursive* maupun *Non-Recursive* agar memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. *SEM* dapat menguji secara simultan dua model yakni: *pertama*, model struktural atau hubungan antara konstruk independen dengan dependen. *Kedua*, model *Measurement* atau hubungan (nilai *Loading*) antara indikator dengan konstruk (*Laten*). *SEM* yang dapat mengukur secara simultan antara model struktural dan pengukuran maka memungkinkan peneliti untuk menguji kesalahan pengukuran (*Measurement Error*) dan melakukan analisis faktor bersamaan dengan

pengujian hipotesis. *SEM* telah banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti *Marketing*, *SDM*, *Behavioral Science*, Psikologi, Ekonomi, Pendidikan, dan ilmu sosial lainnya (Haryono, 2016).

Pada penelitian ini jenis *SEM* yang akan digunakan untuk melakukan analisis data yaitu *SEM Lisrel*. *Lisrel (Linear Structural Relationship)* merupakan program pertama yang dikembangkan Karl G. Joreskog dan Dag Sorbom pada tahun 1974 (Latan, 2012 dalam Haryono 2016). Menurut Sugiarto (2006) dalam Siswoyo (2016) *Lisrel* merupakan salah satu program komputer yang dapat mempermudah analisis untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan alat analisis konvensional. Menurut Sugiarto (2006) dalam Haryono (2016), secara umum analisis *Lisrel* dibagi menjadi dua bagian yaitu model pengukuran (*Measurement Modeling*) dan model Struktural (*Structural Equation Modeling*).

Saat ini penggunaan *Lisrel* lebih interaktif, mudah, dan banyak fitur statistik baru yang berkaitan dengan penyelesaian jika terjadi *Missing data*, input data, dan multilevel analisis data. Program yang dikembangkan oleh *Scientific Software International Inc.* *Lisrel* tersedia berbagai versi dan yang terbaru yakni versi 8.80. Pengolahan *SEM* dengan *Lisrel* dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: *PRELIS Project*,

*SIMPLIS Project, LISREL Project, dan PATH DIAGRAM* (Haryono, 2016).

Menurut Ghozali & Fuad (2014) *SEM* dilakukan dalam beberapa tahap yaitu konseptualisasi model, penyusunan diagram alur, spesifikasi model, identifikasi model, estimasi parameter, penilaian model fit, modifikasi model, dan validasi silang model. Adapun penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

#### 1. Konseptualisasi Model

Tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis yang berdasarkan teori-teori sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya serta dengan indikatornya. Model yang dibentuk merupakan persepsi peneliti mengenai variabel laten dihubungkan berdasarkan teori dan bukti serta disiplin ilmu. Konseptualisasi model harus menggambarkan pengukuran variabel laten melalui berbagai indikator yang dapat diukur.

#### 2. Penyusunan Diagram Alur

Tahap ini memberikan kemudahan pada peneliti untuk memvisualisasikan hipotesis yang sudah dirumuskan dalam bentuk model. Walaupun *Lisrel* yang dipakai menggunakan persamaan dan tidak menggunakan diagram alur namun peneliti dianjurkan untuk menggunakan diagram alur.

### 3. Spesifikasi Model

Analisis data tidak dapat dilakukan jika model yang spesifik dan penggambaran sifat dan jumlah parameter yang diperhitungkan belum selesai dilakukan. Menurut Wijaya (2008) dalam Haryono (2016) *SEM* dimulai dengan menspesifikasi model penelitian yang akan diestimasi. Dalam *SEM*, spesifikasi model penelitian yang merepresentasikan permasalahan penelitian merupakan hal yang penting. Analisis dalam *SEM* tidak dapat dimulai sampai peneliti menspesifikasikan sebuah model yang menunjukkan hubungan di antara dua variabel-variabel yang akan dianalisis. Spesifikasi model dilakukan dengan dua bagian yaitu menspesifikasi model pengukuran dan menspesifikasi model struktural. Menurut Haryono (2016) model pengukuran merupakan teknik mengukur signifikansi hubungan antara indikator yang terukur (*Observed*) dalam membentuk variabel *Latent (Un-Observed)* yang tidak bisa diukur secara langsung namun dapat melalui dimensi atau indikator. Pengujian signifikansi pengukuran variabel disebut uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Model struktural merupakan model regresi simultan atau persamaan struktural yang tersusun beberapa konstruk (variabel) seperti eksogen, *Intervening, Moderating*, dan endogen. Pengujian signifikansi model struktural menggunakan kriteria *Goodness of Fit Index (GOFI)*.

#### 4. Identifikasi Model

Informasi yang diperoleh dari data diuji untuk menentukan apakah cukup untuk dilakukan estimasi parameter pada model. Pada tahap ini peneliti harus memperoleh nilai unik untuk seluruh parameter dari data yang telah diperoleh. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan maka identifikasi model mungkin harus dilakukan untuk dapat identifikasi sebelum melakukan estimasi parameter.

#### 5. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dapat dilakukan setelah model struktural dapat diidentifikasi. *Lisrel* memberikan gambaran model yang menghasilkan matriks kovarians dengan model (*Model-Based Covariance Matrix*) yang sesuai dengan kovarian matriks sesungguhnya (*Observed Covariance Matrix*). Adapun dikatakan signifikan apabila nilai yang dihasilkan berbedar dari nol.

#### 6. Penilaian Model Fit

Ketentuan matriks kovarians berdasarkan model (*Model-Based Covariance Matrix*) sama dengan kovarians matriks data (*Observed*) menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki nilai yang fit. Menurut Hair, dkk (1998) dalam Haryono (2016) evaluasi tingkat kecocokan data dengan model dilakukan tiga tahap yaitu: *pertama*, kecocokan keseluruhan model (*Overall Model Fit*); *kedua*, kecocokan

model pengukuran (*Measurement Model Fit*); ketiga, kecocokan model struktural (*Structural Model Fit*). Model dikatakan layak jika dapat memenuhi paling tidak satu metode uji. Menurut Hair, dkk (1998) dalam Haryono (2016) mengategorikan uji kecocokan (*Goodness of Fit Test*) atau *GOFI* menjadi tiga bagian yaitu *Absolute Fit Measures* (ukuran kecocokan absolut), *Incremental Fit Measures* (ukuran kecocokan inkremental), dan *Parsimonius Fit Measures* (ukuran kecocokan parsimoni). Pada penelitian ini hanya akan diuraikan mengenai ukuran kecocokan absolut dan ukuran kecocokan inkremental sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Absolut

Menurut Wijaya (2008) dalam Haryono (2016) ukuran kecocokan absolut menentukan derajat prediksi model secara keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian. Adapun ukuran-ukuran yang biasa digunakan untuk mengevaluasi *SEM* yaitu (Haryono, 2016):

- 1) *Chi-Square* ( $X^2$ ). Statistika pertama dan satu-satunya uji statistik dalam *GOF* adalah  $X^2$ . *Chi-Square* digunakan untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel  $S$  dengan matrik kovarian model  $\Sigma (\Theta)$ . Nilai *Chi-*

- Square* yang rendah yang menghasilkan *Significance Level*  $\geq 0,05$  atau ( $P \geq 0,05$ ) yang menandakan hipotesis nol diterima.
- 2) *CMIN/DF* merupakan nilai *Chi-Square* dibagi dengan *Degree of Freedom*. Menurut Wheaton (1977) dalam Haryono (2016) nilai ratio lima atau kurang dari lima merupakan ukuran yang *Reasonable*.
  - 3) *Goodness of Fit Index (GFI)*. Nilai *GFI* berkisar antara 0 (*Poor Fit*) sampai 1 (*Perfect Fit*) dan nilai  $GFI \geq 0,90$  sering disebut *Marginal Fit*.
  - 4) *Root Mean Square Residual (RMR/RMSR)* mewakili nilai rerata residual yang didapat dari mencocokkan matrik varian-kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrik varian-kovarian dari data sampel (wijanto 2008 dalam Haryono 2016). Model yang mempunyai kecocokan baik (*Good Fit*) akan mempunyai nilai *Standardized RMR/RMSR* lebih kecil dari 0,05.
  - 5) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*. Nilai  $RMSEA \leq 0,05$  menandakan *Close Fit* sedangkan  $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$  menunjukkan *Good Fit* (Brown & Cudeck, 1993 dalam Haryono, 2016).

b. Ukuran Kecocokan Inkremental

- 1) *Goodness of Fit Index (GFI)*. Jika nilai semakin mendekati 0 maka model tidak layak. Model dianggap layak bila nilai  $GFI \geq 0,90$  sebagai *Cut Off Value*-nya.
- 2) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*. Menurut Joreskog dan Sorbom dalam Siswoyo (2016) AGFI merupakan perluasan dari *GFI* yang disesuaikan dengan rasio antara *Degree of Freedom* dari *Null/Independence/Baseline Model* dengan *Degree of Freedom* dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi. Nilai *AGFI* berkisar antara 0 sampai 1 dan nilai  $AGFI \geq 0,90$  menunjukkan *Good Fit*. Sedangkan  $0,80 \leq GFI < 0,90$  sering disebut *Marginal Fit*.
- 3) *Tucker-Lewis Index/Non Normed Fit Index (TLI/NNFI)* pertama kali diusulkan sebagai sarana untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk *SEM*. Nilai *TLI* berkisar antara 0 sampai 1,0 dengan nilai  $TLI \geq 0,90$  menunjukkan *Good Fit* dan  $0,80 \leq TLI < 0,90$  adalah *Marginal Fit*.
- 4) *Comparative Fit Index (CFI)*. Nilai *CFI* akan berkisar dari 0 sampai 1. Nilai  $CFI \geq 0,90$  menunjukkan *Good Fit* sedangkan  $0,80 \leq CFI < 0,90$  sering disebut *Marginal Fit*.



Menurut Wijanto (2008), Wijaya (2009), Widarjono (2010), Waluyo (2011), dan Ghozali (2012) dalam Haryono (2016) *Goodness of Fit Index Statistics SEM* digambarkan dalam Tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3. 4.** Kriteria *Goodness of Fit Indexs*

No.	Kriteria	Cut off Value (Nilai Batas)
1.	$X^2$ ( <i>Chi-Square</i> )	$\leq \alpha.df$ (lebih kecil dari $x^2$ tabel)
2.	<i>Significance Probability (P)</i>	$\geq 0,05$
3.	<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
4.	<i>AGFI</i>	$\leq 0,90$
5.	<i>CFI</i>	$\leq 0,90$
6.	<i>NNFI/TLI</i>	$\geq 0,90$
7.	<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
8.	<i>RMR</i>	$\leq 0,05$

Sumber: Haryono (2016)

## 7. Modifikasi Model

Setelah melakukan tahap penilaian model fit maka selanjutnya dilakukan modifikasi model jika hasil tidak fit. Menurut Waluyo (2011) dalam Haryono (2016) peneliti masih dapat melakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan bila ternyata estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar. Dalam melakukan modifikasi model maka harus berdasarkan teori yang kuat karena *SEM* bertujuan untuk menguji teori bukan menghasilkan teori. Untuk dapat menentukan apakah model langsung dapat diterima atau perlu adanya modifikasi maka harus memperhatikan besarnya residual yang dihasilkan. Jika *Standardized Residual Covariances Matrix* terdapat nilai di luar rentang  $-2,58 \leq \text{residual} \leq 2,58$  dan probabilitas (*P*) bila <

0,05 maka model yang diestimasi perlu dilakukan modifikasi lebih lanjut dengan berpedoman pada indeks modifikasi dengan cara memilih indeks modifikasi (*MI*) yang terbesar dan memiliki landasan teorinya.

#### 8. Validasi Silang Model

Tahap ini menguji fit atau tidaknya model terhadap suatu data baru (validasi sub-sampel yang diperoleh melalui prosedur pemecahan sampel). Validasi silang dilakukan jika terdapat modifikasi model yang substansial pada model asli.

#### **J. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pada *SEM* Pengujian hipotesis penelitian secara simultan dilakukan dengan *GOF* sedangkan untuk pengujian hipotesis secara parsial menggunakan *t-test*. Dalam *SEM* pengujian hipotesis secara parsial dengan tolok ukur  $H_0$  ditolak jika *CR* (*Critical Ratio*)  $\geq 1,96$  pada level  $\alpha$  5%. Adapun uji hipotesis secara parsial akan digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5** Kriteria Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Pengambilan Keputusan ( $H_0$ ditolak)
1.	$H_0$ : Disiplin Kerja tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional $H_1$ : Disiplin Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Komitmen Organisasional	$P Value \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq 1,96$
2.	$H_0$ : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional $H_2$ : Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Komitmen Organisasional.	$P Value \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq 1,96$
3.	$H_0$ : Komitmen Organisasional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. $H_3$ : Komitmen Organisasional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan.	$P Value \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq 1,96$
4.	$H_0$ : Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. $H_4$ : Disiplin kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan.	$P Value \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq 1,96$
5.	$H_0$ : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. $H_4$ : Kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Karyawan.	$P Value \leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq 1,96$